

KEMAMPUAN MAHASISWA PGSD DALAM MELAKUKAN ANALISIS DATA BERBANTUAN PROGRAM *STATISTICAL PRODUCT AND SERVICE SOLUTIONS* (SPSS)

Muhammad Syazali* & Muhammad Erfan

Program Studi PGSD, Universitas Mataram

*Corresponding Author: m.syazali@unram.ac.id

Article History

Received : July 01th, 2021

Revised : July 12th, 2021

Accepted : July 21th, 2021

Published : July 28th, 2021

Abstrak: Melakukan analisis data secara manual dengan bantuan kalkulator saintifik atau Ms. Excel cenderung melelahkan dan memiliki potensi *human error* yang cukup besar, terutama ketika datanya banyak dan melakukan uji hipotesis. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram difasilitasi dengan belajar menggunakan SPSS untuk menanggulangi dua kekurangan tersebut. Sebagai bentuk *assesmen* dan mendapatkan data dasar agar dapat merancang pembelajaran yang lebih baik, kami melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis keterampilan mahasiswa dalam melakukan analisis data menggunakan SPSS. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang sedang memprogramkan mata kuliah Statistik Pendidikan. Sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Data dikoleksi selama bulan Mei – Juni 2021. Data kemampuan mahasiswa dikumpulkan melalui hasil tugas. Tingkat kemampuan ditentukan berdasarkan derajat penguasaan dengan kisaran 0 – 100 dan nilai A – E. Nilai ini diinterpretasi menjadi 5 kategori. Data lain yang dikoleksi adalah respon mahasiswa terhadap pengalaman belajar yang mereka rasakan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan derajat penguasaan, rata-rata dan proporsi. Temuan dari penelitian ini adalah mahasiswa mampu melakukan analisis data berbantuan SPSS dengan kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah siap menyelesaikan skripsi dari aspek analisis data.

Kata kunci: Analisis data, derajat penguasaan, mahasiswa, SPSS

PENDAHULUAN

Kemampuan menganalisis data merupakan kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Manfaat secara langsung dapat mereka peroleh ketika memprogramkan mata kuliah Skripsi. Hal ini disebabkan oleh jawaban yang ada dirumusan masalah tidak dapat diperoleh dengan data mentah yang telah dikoleksi. Mereka perlu mengolah data mentah tersebut terlebih dahulu melalui proses analisis, baik menggunakan statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Jenis statistik yang digunakan sendiri tergantung dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Beberapa contoh tujuan penelitian yang analisis datanya menggunakan statistik deskriptif di antaranya menganalisis karakteristik kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan ujian nasional jenis HOTS (Afriana et al., 2021). Adapun contoh tujuan penelitian yang proses analisisnya

menggunakan statistik inferensial di antaranya mengetahui perbedaan kemampuan metakognisi dan hasil belajar kognitif siswa melalui implementasi model PBL dan model pembelajaran discovery (Astuti et al., 2019). Dari sudut pandang ini, kemampuan menganalisis data menjadi kebutuhan primer bagi mahasiswa. Oleh karenanya mereka perlu difasilitasi dengan belajar melalui mata kuliah tertentu.

Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram dibekali keterampilan menganalisis data melalui mata kuliah Statistik Pendidikan (Tim Penyusun, 2020). Sebenarnya, proses analisis dapat dilakukan secara manual menggunakan kalkulator saintifik atau Ms. Excel, namun potensi *human error*nya cukup besar dan cenderung melelahkan terutama pada data yang jumlahnya besar. Kelemahan tersebut juga dapat terjadi pada saat melakukan analisis data menggunakan statistik inferensial dengan persamaan yang rumit. Pada uji

hipotesis, hasil perhitungan harus dibandingkan dulu dengan nilai pada tabel untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian ditolak atau diterima. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, pada mata kuliah Statistik Pendidikan mahasiswa dilatih menggunakan program SPSS. Program ini sangat praktis dalam melakukan proses analisis data, dan relatif mudah dalam pengoperasiannya.

Sebagai bentuk kegiatan refleksi, kami melakukan assessmen dengan tujuan menganalisis keterampilan mahasiswa dalam melakukan analisis data menggunakan SPSS. Data hasil assessmen ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap implementasi pembelajaran yang dilakukan secara daring terhadap hasil belajar mahasiswa ranah keterampilan. Hal ini sangat dibutuhkan karena pembelajaran dimasa pandemi ini direspon negatif oleh mahasiswa PGSD Universitas Mataram, dan apabila dimungkinkan mereka ingin kembali difasilitasi secara tatap muka di kelas (Rahmatih & Fauzi, 2020). Beberapa faktor penyebab di antaranya kurangnya persiapan, literasi ICT yang masih kurang, jaringan tidak stabil dan terbatasnya biaya untuk membeli kuota internet (Widodo et al., 2020). Sebagai fasilitator, fenomena ini menjadi tantangan dan memerlukan inovasi pembelajaran sebagai solusi terhadap masalah-masalah yang timbul akibat tidak dimungkinkannya proses belajar mengajar secara tatap muka selama masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Mataram Tahun Akademik 2020/2021. Sampel terdiri dari 33 mahasiswa semester 6 yang memprogramkan mata kuliah Statistik Pendidikan, dan dilatih menggunakan SPSS untuk melakukan proses analisis data. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Selama pelatihan mahasiswa difasilitasi secara daring melalui Google Meet untuk *direct instruction* secara virtual, dan SPADA Unram sebagai media akses bahan pembelajaran & forum diskusi. Selain Google Meet dan SPADA Unram, mahasiswa juga difasilitasi melalui Whatsap baik melalui grup whatsapp (WAG) maupun jalur pribadi (japri), di mana mahasiswa dapat bertanya langsung ke dosen pengampu mata kuliah terkait hal-hal yang belum mereka pahami.

Data penelitian ini adalah data kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis berbantuan SPSS. Untuk mendukung data tersebut, kami juga mengumpulkan data kualitatif berupa respon mahasiswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis berbantuan SPSS dikoleksi dari dokumen tugas yang terdiri dari 5 tugas. dari 5 tugas ini, kemampuan analisis data berbantuan SPSS yang dilihat mencakup (1) uji hipotesis komparatif, (2) uji hipotesis asosiatif, dan (3) analisis regresi. Uji hipotesis komparatif terdiri dari *independent sample t-test*, *paired sample t-test* dan ANOVA One Way untuk dua dan tiga kelompok yang saling bebas. Uji hipotesis asosiatif terdiri dari analisis korelasi sederhana dan berganda. Analisis regresi terdiri dari regresi sederhana dan berganda model linier dan kuadrat.

Data respon mahasiswa dikumpulkan menggunakan google form. Ada 5 perihal yang ditanyakan yaitu (1) kenyamanan, (2) pemahaman, (3) kemudahan mendapatkan bahan, (4) konsentrasi, dan (5) ketersediaan fasilitas internet/jaringan dan PC atau laptop. Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data kuantitatif kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis berbantuan SPSS ditentukan berdasarkan hasil analisis skor menjadi nilai yang disebut dengan derajat penguasaan. Derajat penguasaan tiap mahasiswa kemudian di analisis untuk memperoleh rata-rata, dan proporsi tiap kategori. Penentuan kategori dari derajat penguasaan mengacu pada Pedoman Akademik Universitas Mataram (Tim Penyusun, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram dalam melakukan analisis data berbantuan SPSS berkategori sangat baik. Secara rata-rata, derajat penguasaan mereka berada pada nilai 80.52 dari nilai maksimum 100. Sebaran derajat penguasaan pada tingkat individu berkisar dari nilai 70 sampai dengan nilai 90, dengan kategori baik sampai dengan sangat baik. Ditinjau dari proporsinya, mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat baik mendominasi dengan persentase 66.67%, dan 33.33% berada pada kategori baik (Tabel 1). Proporsi mahasiswa yang memiliki kompetensi dengan kategori baik terbagi menjadi dua yaitu sebanyak 81.81% di antaranya memiliki nilai B+, dan 18.19% sisanya memiliki nilai B. proporsi mahasiswa dengan

kompetensi di bawah kategori dan nilai tersebut tidak ada.

Tabel 1. Proporsi kemampuan mahasiswa melakukan analisis data

No	Derajat Penguasaan	Nilai	Kategori	Proporsi (%)
1	> 80	A	Sangat baik	66.67
2	72 - < 80	B+	Baik	33.33
3	65 - < 72	B		
4	60 - < 65	C+		
5	56 - < 60	C	Cukup	0
6	50 - < 56	D+	Kurang	0
7	46 - < 50	D		
8	< 46	E	Sangat kurang	0

Keterampilan menganalisis data berbantuan SPSS dengan kategori sangat baik tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang diberikan termasuk efektif. Fasilitas yang diberikan saat perkuliahan terjadwal adalah model pembelajaran *direct instruction*. Kegiatan inti dari pembelajaran ini adalah fasilitator mendemonstrasikan keterampilan tertentu, kemudian pebelajar diberikan kesempatan untuk melakukan latihan terbimbing dan latihan mandiri (Polonia & Ravi, 2020). Walaupun termasuk pembelajaran yang tidak dipopulerkan karena menggunakan pendekatan *teacher center*, namun *direct instruction* memiliki kelebihan dalam memberikan pengalaman belajar yang dapat membantu pebelajar menguasai tujuan pembelajaran tertentu. Misalnya pada kasus ini membantu mahasiswa untuk menguasai keterampilan analisis data berbantuan SPSS.

Berdasarkan laporan sebelumnya, metode pelatihan yang *ter-include* pada model pembelajaran *direct instruction* juga efektif dalam meningkatkan kemampuan mengolah data menggunakan aplikasi SPSS pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (Fauziah & Karhab, 2019). Demikian pula pelatihan yang dilakukan di FKIP Universitas Cenderawasih. Metode penyuluhan – demonstrasi, diskusi, dan workshop mampu meningkatkan sampai dengan 70% kompetensi mahasiswa dalam menguasai SPSS (Ismail & Safitri, 2019). Adapun pada penelitian ini, mahasiswa diberikan pelatihan secara daring. Demonstrasi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri dilakukan melalui pemanfaatan

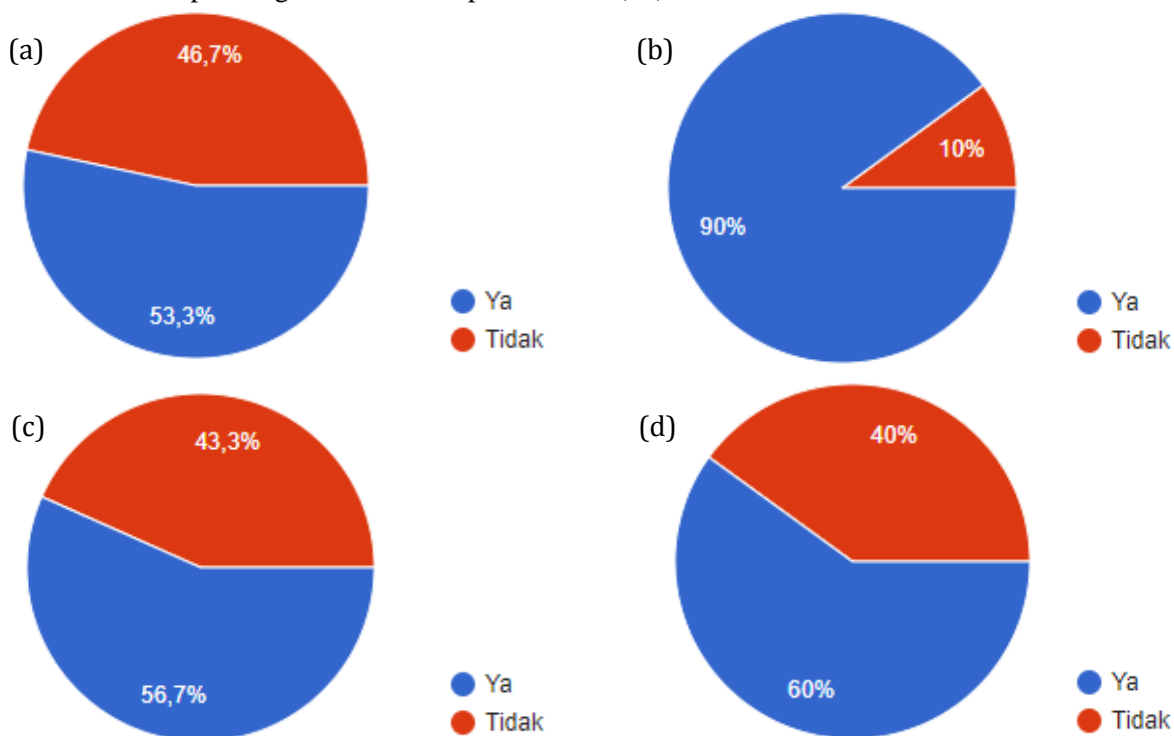
Google Meet. Forum diskusi dilakukan via SPADA Unram dan WA

Pengalaman belajar secara daring tersebut tidak berdampak negatif terhadap capaian dalam menguasai kemampuan analisis data menggunakan SPSS. Padahal pembelajaran daring yang diimplementasikan karena pandemi memberikan efek negatif kepada mahasiswa (Mirawati et al., 2020). Beberapa faktor penyebabnya adalah fasilitas jaringan yang tidak merata dan tidak stabil, keterbatasan finansial untuk membeli kuota internet, dan literasi ICT yang rendah dalam memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring (Hidayati & Saputra, 2020). Walaupun mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram tergolong siap dari aspek sarana prasarana seperti laptop, smartphone, paket data, dan platform pembelajaran daring (Sriwarthini et al., 2020), namun respon mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama ini masih negatif (Rahmatih et al., 2020; Widodo et al., 2020).

Adanya fakta bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam analisis data berbantuan SPSS walaupun difasilitasi dengan pembelajaran daring menunjukkan bahwa mereka sudah terhabituasi terhadap fasilitas pembelajaran tersebut. Hal ini dapat diamati dari respon yang diberikan oleh mahasiswa. Walaupun hanya 53.3% yang merasa nyaman (Gambar 1a), namun sebanyak 90% mahasiswa menyatakan dapat memahami materi pembelajaran selama proses belajar secara daring (Gambar 1b). Selain itu, fakta tersebut juga dapat dimaknai sebagai fenomena di mana mahasiswa sudah mampu memanfaatkan peluang dari implementasi pembelajaran online

terutama pemanfaatan teknologi (Indrawati, 2020). Ini didukung oleh adanya fakta bahwa sebagian besar mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh

sumber belajar (Gambar 1c) dan tetap dapat berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung (1d).



Gambar 1. Respon mahasiswa terhadap proses belajar secara daring dari aspek kenyamanan dan pemahaman terhadap materi ajar.

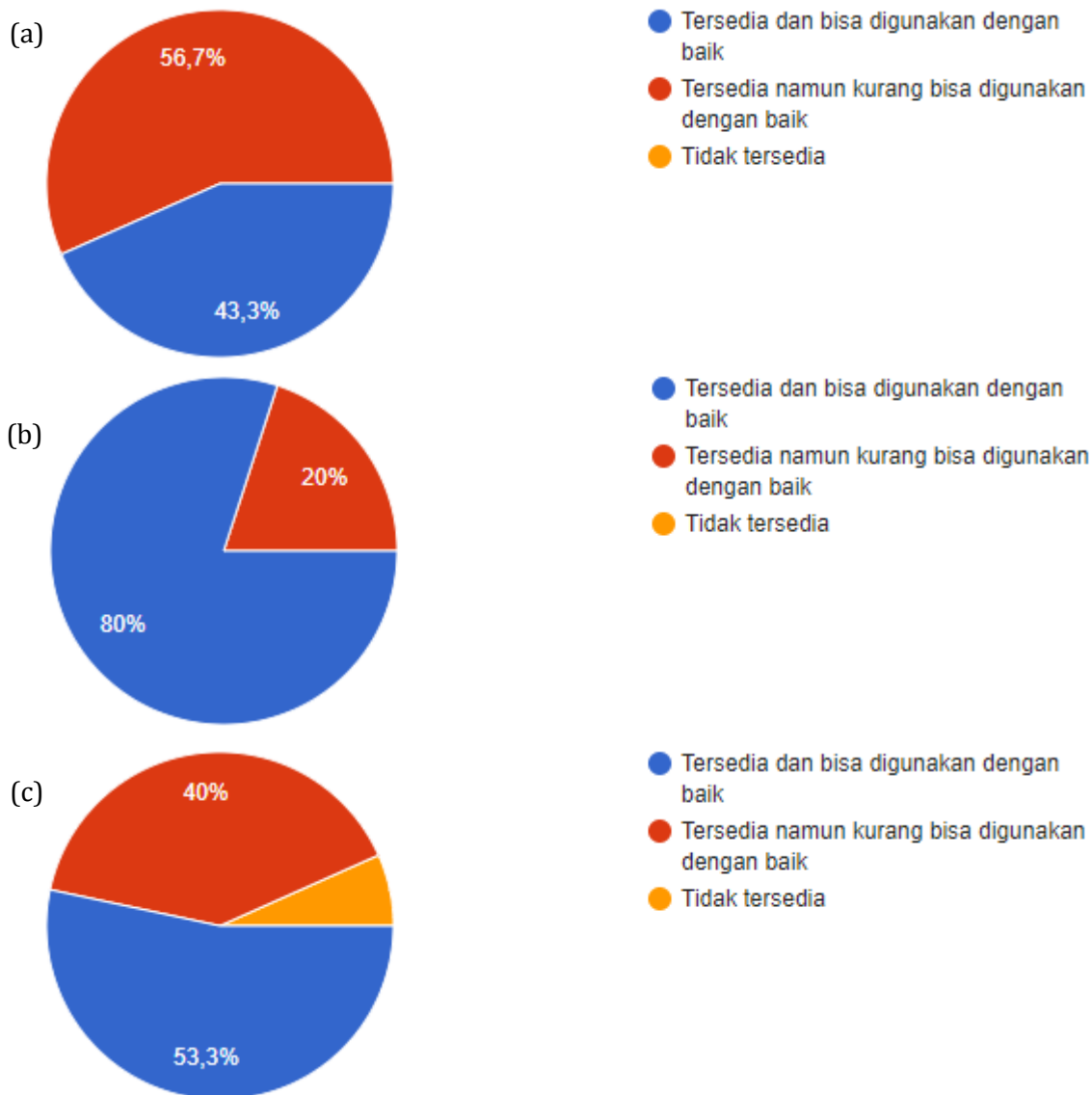
Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa – berkisar dari 10% sampai dengan 46.7% - yang masih memberikan persepsi negatif terhadap implementasi pembelajaran daring. Proses belajar daring yang dilakukan berdasarkan jadwal kuliah ini sendiri memanfaatkan Google Meet. Persepsi negatif tersebut muncul karena adanya masalah umum yang ditemukan selama penerapan pembelajaran daring. Masalah-masalah tersebut di antaranya keterbatasan kuota internet, dan jaringan yang tidak stabil (Giatman et al., 2020). Berdasarkan hasil survey terhadap respon mahasiswa, sebagian besar (56.7%) menyatakan memiliki fasilitas internet namun kurang bisa digunakan dengan baik (gambar 2a). Terkait *hardware*, semua mahasiswa memiliki smartphone namun 20% di antaranya mengungkapkan smartphonenya tidak bisa digunakan dengan baik (Gambar 2b). Adapun untuk ketersediaan

komputer/laptop/tablet, 40% mahasiswa mengaku punya namun kurang bisa digunakan dengan baik dan 6.7% di antaranya tidak memiliki perangkat tersebut (Gambar 2c).

Walaupun terdapat mahasiswa yang masih memiliki persepsi negatif selama belajar daring melalui Google Meet, namun semuanya berhasil menguasai tujuan pembelajaran dengan kategori baik dan sangat baik (Tabel 1). Ini menunjukkan peran penting dari fasilitas belajar daring yang lain. Selama perkuliahan, mahasiswa memang tidak hanya difasilitasi dengan Google Meet, namun juga memanfaatkan SPADA Unram dan WA. Jika Google Meet hanya bisa diakses sesuai jadwal – selama 2.5 jam per minggu - SPADA Unram dapat diakses selama 24 jam dalam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Interval waktu akses yang lebih lama tentunya memberikan peluang kepada mahasiswa untuk lebih banyak belajar. Mahasiswa juga dapat memilih waktu belajar dengan lebih

fleksibel. Ini merupakan kelebihan dari pembelajaran daring (Indrawati, 2020). Selain itu, mahasiswa juga bisa menyesuaikan waktu belajar

dengan *quality time* mereka. Variabel ini sendiri berdampak pada pengalaman dan hasil belajar (Romero & Barberà, 2021).



Gambar 2. Ketersediaan dan kondisi fasilitas internet, smartphone dan komputer/laptop/tablet.

Di SPADA Unram – akun Statistik Pendidikan 6A Sore – yang bisa diakses oleh mahasiswa adalah bahan ajar. Konten dari bahan ajar ini adalah contoh kasus proses analisis data untuk uji hipotesis. Di dalamnya ada data mentah, langkah-langkah analisis berbantuan SPSS, dan cara interpretasi hasil analisisnya. Jika ada *problem* pada saat melakukan latihan secara mandiri, mahasiswa boleh memposting pertanyaannya di menu Forum Diskusi yang disediakan di SPADA Unram. Selain itu, mahasiswa juga bisa menulis pertanyaannya di WA Group atau langsung ke WA

dosen pengampu melalui jalur pribadi. Platform ini terbukti efektif meningkatkan antusias mahasiswa untuk “mencurhatkan” masalahnya sampai mereka paham, dan menjadi satu faktor yang membantu mahasiswa mencapai derajat penguasaan dengan kategori baik dan sangat baik.

Kelebihan dari WA dalam proses belajar secara daring adalah tidak terlalu membutuhkan jaringan/sinyal yang terlalu kuat. Jadi walaupun jaring tidak atau kurang stabil, WA masih bisa berfungsi dengan baik, terutama jika pesan yang dikirim hanya berupa teks. Dari aspek literasi,

mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram memiliki kemampuan yang lebih dari cukup untuk menggunakan platform tersebut karena mereka sudah terbiasa menggunakannya. Beberapa kelebihan lain di antaranya (1) praktis dan pilihan *fiture* cukup mendukung pembelajaran daring (Kutsiyah, 2021), (2) efektif, efisien dan tidak membutuhkan banyak kuota (Anugrahana, 2020), (3) interaksi yang menjadi kebutuhan mahasiswa dapat dilakukan secara verbal, nonverbal dan visual (Swasti, 2020). Penggunaan aplikasi WA bahkan menjadi salah satu alat dan strategi pembelajaran jarak jauh yang direkomendasikan sebagai bentuk respon terhadap masa pandemi Covid-19 di Indonesia (Utomo et al., 2020).

Pembelajaran online yang difasilitasi dengan WA, SPADA Unram dan Google Meet terbukti dapat membantu mahasiswa di PGSD FKIP Universitas Mataram. Ini merupakan kabar yang bagus sehingga ke depan perlu dipertahankan. Beberapa hal perlu ditingkatkan karena walaupun kemampuan mahasiswa tergolong sangat baik, namun derajat penguasaan rata-ratanya masih berada pada angka 80.52. Derajat penguasaan ini berada pada batas bawah dari interval yang dapat diinterpretasi dengan kategori sangat baik (Tim Penyusun, 2019). Perbaikan ini memerlukan inovasi-inovasi yang dapat meminimalisir sampai menghilangkan kelemahan dari penggunaan Google Meet sebagai pengganti pembelajaran tatap muka (Darmuki, 2020; Juniartini & Rasna, 2020), dan merubah persepsi negatif mahasiswa terhadap pembelajaran daring akibat pandemi Virus Corona Dises 2019 (Ana et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kompetensi yang sangat baik dalam melakukan analisis data berbantuan SPSS. Ini menunjukkan bahwa mereka telah siap memprogram mata kuliah skripsi ditinjau dari aspek analisis data, dengan asumsi mereka menggunakan metode penelitian kuantitatif seperti metode yang umum digunakan oleh mahasiswa PGSD FKIP Universitas lainnya.

REFERENSI

Afriana, N., Halim, A., & Syukri, M. (2021). Analysis of the characteristics of students'

critical thinking skills in completing national exam questions. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(2), 196–201. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i2.627>

Ana, A., Minghat, A. D., Purnawarman, P., Saripudin, S., Muktiarni, M., Dwiyantri, V., & Mustakim, S. S. (2020). Students' perceptions of the twists and turns of E-learning in the midst of the Covid 19 outbreak. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensional*, 12(1Sup2), 15–26. <https://doi.org/10.18662/rrem/12.1sup2/242>

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 oleh guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>

Astuti, W. W., Jufri, A. W., & Azizah, A. (2019). Perbedaan kemampuan metakognisi dan hasil belajar kognitif siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran discovery pada pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Utan Tahun Ajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of STEM Education*, 1(1), 17–23.

Darmuki, A. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa menggunakan media aplikasi Google Meet berbasis unggah tugas video di youtube pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>

Fauziah, F., & Karhab, R. S. (2019). Pelatihan pengolahan data Menggunakan aplikasi SPSS pada mahasiswa. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 129–136. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjgrr2GifzVAhV573MBHZn0DgE4FBAWMAJ6BAGTEAM&url=http%3A%2F%2Fjournals.umkt.ac.id%2Findex.php%2Fpesut%2Farticle%2Fdownload%2F266%2F35>

- 7%2F&usg=AOvVaw3ZBCSxAHMHvGZ6C50TU9Za
- Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). Online learning quality control in the pandemic Covid-19 era in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 168–175.
<https://doi.org/10.15294/jne.v6i2.25594>
- Hidayati, D., & Saputra, W. A. (2020). Implementation of online learning during the Covid-19 epidemic in Indonesia: Assessment of higher education students' use and implementation of online learning technology. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4514–4519.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081019>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan peluang Pendidikan Tinggi dalam masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48.
- Ismail, R., & Safitri, F. (2019). Peningkatan kemampuan analisa dan interpretasi data mahasiswa melalui pelatihan program SPSS. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 3(2), 148–155.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v3i2.1196>
- Juniartini, N. M. ., & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan aplikasi Google Meet dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
- Kutsiyah (2021). Analisis Fenomena Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi (Harapan Menuju Blended Learning). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1460–1469.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.580>
Copyright
- Mirawati, I., Mahameruaji, J. N., & Trulline, P. (2020). Indonesian student's perception of online learning activities in the time of pandemic. *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 7(1), 3645–3652.
- Polonia, B. S. E., & Ravi, A. (2020). Effect of direct instruction models toward students' understanding of physics formula. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 8(2), 133–143.
<https://doi.org/10.20527/bipf.v8i2.8329>
- Rahmatih, A. N., & Fauzi, A. (2020). Persepsi mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam menanggapi perkuliahan secara daring selama masa Covid-19. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 143–153.
- Rahmatih, A. N., Mauluya, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi nilai kearifan lokal (local wisdom) dalam pembelajaran sains sekolah dasar: Literature review. *Jurnal Pijar MIPA*, 15(2), 151–156.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>
- Romero, M., & Barberà, E. (2021). Quality of learners' time and learning performance beyond quantitative time-on-task. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(5), 125–137.
<https://doi.org/10.19173/irrodl.v12i5.999>
- Sriwarthini, N. L. P. N., Syazali, M., & Sutisna, D. (2020). Kesiapan mahasiswa menghadapi pembelajaran daring dimasa andemi Covid-19. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 184–191.
<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.36>
- Swasti, I. K. (2020). Implementasi manajemen pembelajaran daring dengan platform WA, CR, M-Z dan kepuasan mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 342–351.
- Tim Penyusun. (2019). *Pedoman Akademik Universitas Mataram*. Mataram: Mataram University Press.
- Tim Penyusun. (2020). *Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Mataram: Prodi PGSD FKIP Universitas Mataram.
- Utomo, M. N. Y., Sudaryanto, M., & Saddhono, K. (2020). Tools and strategy for distance

learning to respond Covid-19 pandemic in Indonesia. *International Information and Engineering Technology Association*, 25(3), 383–390.

<https://doi.org/10.18280/isi.250314>

Received:

Widodo, A., Nursaptini, N., Novitasari, S., Sutisna, D., & Umar, U. (2020). From face-to-face learning to web base learning: How are student readiness? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 149–160.
<https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6801>